

**BAHAN AJAR**



**PENGERTIAN, PRINSIP, BENTUK, METODE, DAN APLIKASI  
PEMBELAJARAN DARI TEORI-TEORI BELAJAR DARI  
PENDEKATAN PERILAKU DAN OBSERVATIONAL LEARNING  
(TEORI BELAJAR DARI PAVLOV, SKINNER, BANDURA)**

**Dosen Pengampu:  
Dr. Dra. Erni Murniarti, M.Pd.**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA  
2020**

## MODUL 4

### PENGETIAN, PRINSIP, BENTUK, METODE, DAN APLIAKSI PEMBELAJARAN DARI TEORI-TEORI BELAJAR DARI PENDEKATAN PERILAKU DAN OBSERVATIONAL LEARNING (TEORI BELAJAR DARI PAVLOV, SKINNER, BANDURA)

#### A. Pendahuluan

Pada modul ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menjelaskan Pengertian, Prinsip, bentuk, metode, dan aplikasi pembelajaran dari teori-teori belajar dari pendekatan perilaku dan observational learning (teori belajar dari Pavlov, Skinner, Bandura)

##### 1. Deskripsi Singkat

Modul 4 ini membahas tentang Pengertian, Prinsip, bentuk, metode, dan aplikasi pembelajaran dari teori-teori belajar dari pendekatan perilaku dan observational learning (teori belajar dari Pavlov, Skinner, Bandura)

##### 2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 4

Setelah mempelajari modul 4, mahasiswa diharapkan dapat memahami :

1. Mengetahui pengertian dari teori-teori belajar dari pendekatan perilaku dan observational learning
2. Dapat mengerti Prinsip dari teori-teori belajar dari pendekatan perilaku dan observational learning
3. Mengetahui bentuk, metode, dan aplikasi pembelajaran dari teori-teori belajar dari pendekatan perilaku dan observational learning

3. Kemampuan Akhir (KA)

1. Mahasiswa dapat mengetahui pengertian dari teori-teori belajar dari pendekatan perilaku dan observational learning

2. Mahasiswa dapat mengerti Prinsip dari teori-teori belajar dari pendekatan perilaku dan observational learning

3. Mahasiswa dapat mengetahui bentuk, metode, dan aplikasi pembelajaran dari teori-teori belajar dari pendekatan perilaku dan observational learning

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Empat

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Pengertian, Prinsip, bentuk, metode, dan aplikasi pembelajaran dari teori-teori belajar dari pendekatan perilaku dan observational learning (teori belajar dari Pavlov, Skinner, Bandura)

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah Pengertian, Prinsip, bentuk, metode, dan aplikasi pembelajaran dari teori-teori belajar dari pendekatan perilaku dan observational learning (teori belajar dari Pavlov, Skinner, Bandura)

## B. Kegiatan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Pembelajaran IV

2. Judul Kegiatan Pembelajaran: Pengertian, Prinsip, bentuk, metode, dan aplikasi pembelajaran dari teori-teori belajar dari pendekatan perilaku dan observational learning (teori belajar dari Pavlov, Skinner, Bandura)

### 3. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa dapat mengetahui Pengertian, Prinsip, bentuk, metode, dan aplikasi pembelajaran dari teori-teori belajar dari pendekatan perilaku dan observational learning (teori belajar dari Pavlov, Skinner, Bandura)

#### 1. Uraian

## **TEORI BELAJAR**

- **Pengertian**

### **1. Perilaku**

Menurut Novi Irwan Nahar (2016) teori belajar Pavlov adalah suatu tindakan interaksi antara stimulus dan respon. Saat seseorang mampu menunjukkan perubahan dalam tingkah lakunya maka dapat dianggap telah belajar. Seperti interaksi antara guru dan siswa yaitu stimulus dan respon. Guru memberikan tindakan stimulus kepada siswa dan siswa pun memberikan respon atau tanggapan atas stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Menurut Umaruddin Nasution dan Casmini (2020) dalam teorinya Pavlov mengatakan perilaku bisa berubah dengan adanya suatu proses pembiasaan ditandai dengan interaksi antara stimulus dan respon, ditandai

dengan suatu percobaan melalui anjing yang diberikan stimulus bersyarat yaitu perangsang asli dan netral. Perangsang tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan respons. Menurut Bariyah Oktariska, Anselmus J.E Toenlio, Susilaningih (2018) beranggapan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam bertingkah laku yang dialami oleh individu sebagai hasil dari pengalaman dan peran lingkungan oleh sebab itu manusia dipandang ber aspek jasmaniah dan sebagai makhluk hidup yang pasif yang dikuasai oleh stimulus-stimulus yang ada di lingkungannya.

Elvi, T dkk (2019) beranggapan bahwa teori belajar Skinner berpusat kepada tingkah laku dan konsekuensi-konsekuensinya, teori behavioral berpedoman menganggapan bahwa kepribadian manusia merupakan bentukan hasil dari lingkungan sosial tempat dirinya berada. Menurut Muhammad Mahmudi (2016) Skinner adalah merupakan tokoh behavioris yang menunjukkan bahwa perilaku individu dikontrol melalui proses *operant conditioning* dimana seseorang mampu mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian *reinforcement* yang bijaksana melalui lingkungan yang relatif besar.

Penulis menyimpulkan dalam teori belajar seseorang dianggap belajar bila adanya suatu tindakan perubahan tindakan seperti mengubah tingkahlaku berawal tadinya tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak bisa menjadi bisa sehingga menunjukkan perubahan yang bermakna.

## 2. Observasi

Habib Maulana Maslahul Adi (2020) menurut dirinya Albert Bandura bahwasannya peserta didik belajar melalui meniru bukan hanya semata-mata tindakan reflex otomatis atas adanya stimulus melainkan karena akibat reaksi yang muncul sebagai hasil interaksi antara lingkungan. Dalam teori Bandura menekankan adanya 2 hal penting dan sangat berpengaruh pada perilaku manusia, yaitu : pembelajaran observasional (*modeling*) dikenal dengan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) dan regulasi diri (*personality psychology*). Menurut Sri Suwartini (2016) perilaku manusia kenyataannya tidak hanya semata-mata bidak yang menjadi objek dari pengaruh lingkungan tetapi bahwa manusia mampu berfikir dan mempengaruhi tingkah lakunya sendiri. Sedangkan menurut Made Agus Dharmad (2013) Hakekatnya teori Albert Bandura mampu membantu peserta didik memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai, cara berfikir dan cara bagaimana belajar yang bersifat kompleks, mampu mengakomodasi kegiatan pembelajaran yang terdiri dari atensi, retensi, produksi dan motivasi secara berkesinambungan.

Penulis menyimpulkan dari beberapa sudut pandang teori diatas bahwa perilaku tindakan seseorang tidak hanya terjadi begitu saja melainkan karena adanya reaksi yang muncul dan mempengaruhi tingkah laku berdasarkan dari pola berfikir seseorang tersebut. Manusia tidak diatur oleh lingkungan tersebut melainkan manusia mampu mengatur atau mengarahkan diri sendiri hingga dirinya dapat mengontrol lingkungannya.

- **Prinsip**

1. Prinsip-prinsip teori Pavlov menurut Nurhidayati (2012)

1. Belajar merupakan suatu pembentukan kebiasaan dengan cara menghubungkan antara perangsang (stimulus) yang lebih kuat dengan yang lebih lemah.
2. Adanya proses belajar terjadi bila adanya suatu interaksi antara organisme dengan lingkungan.
3. Belajar merupakan perubahan pada organisme
4. Setiap perangsang akan menimbulkan aktivitas otak US dan CS akan menimbulkan aktifitas otak.
5. Semua aktifitas susunan syaraf pusat diatur oleh eksitasi dan inhibisi. ini akan mempengaruhi respons organisme terhadap lingkungan. Namun demikian Pavlov juga menyadari bahwa tingkah laku manusia lebih kompleks dari binatang, karena manusia mempunyai bahasa dan hal ini akan mempengaruhi tingkah laku manusia

2. Prinsip-prinsip teori Skinner menurut Yatim Riyanto (2014):

1. Konsekuensi-konsekuensi

Teori penting dari teori belajar perilaku adalah berubah menurut konsekuensi-konsekuensi langsung seperti yang menyenangkan akan memperkuat perilaku meupun konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlambat atau memperlemah perilaku. *Reinfeser* adalah konsekuensi menyenangkan sedangkan Hukuman (*punisher*) yang tidak menyenangkan

2. Kesegaran (*immediacy*) konsekuensi

Konsekuensi yang mengikuti perilaku akan lebih memmpengaruhi. Pujian yang diberikan segera setelah

seseorang melakukan suatu pekerjaan yang baik, dapat merupakan *reinforce* yang lebih kuat.

### 3. Pembentukan (*shaping*)

Selain kesegaran dan *reinforcement* perlu digunakan dalam mengajar bila guru membimbing peserta didik menuju pencapaian tujuan dengan memberi *reinforcement* pada langkah-langkah yang menuju kepada keberhasilan, oleh sebab itu guru menggunakan teknik yang disebut pembentukan.

Prinsip-prinsip teori observasional Skinner menurut Edvita Adnan (2016) yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran :

1. Hasil belajar harus segera diberitahukan kepada siswa, jika salah dibetulkan, jika benar diberikan penguatan.
  2. Proses belajar harus mengikuti irama dan yang belajar
  3. Materi pembelajaran, digunakan sistem modul
  4. Dalam proses pembelajaran, tidak digunakan hukuman. Untuk itu lingkungan perlu diubah, untuk menghindari adanya hukuman
  5. Dalam proses pembelajaran lebih dipentingkan aktivitas sendiri
  6. Tingkah laku yang diinginkan pendidik, diberi hadiah, dan sebaiknya hadiah diberikan dengan digunakannya jadwal variable rasio reinforce
  7. Dalam pembelajaran digunakan *shapping*.
3. Prinsip-prinsip teori observasional Bandura menurut Tarsono (2010):
1. Hakikat Manusia



Manusia bisa dipahami dengan interaksi timbal balik antara perilaku, kognitif dan lingkungan. Manusia memiliki keahlian untuk berpikir, mengatur dan mengarahkan dirinya sehingga mampu mengontrol lingkungan. Tidndakan dipelajari seseorang melalui interaksi dengan lingkungan dan perkembangan dirinya tergantung pada interaksi tersebut.

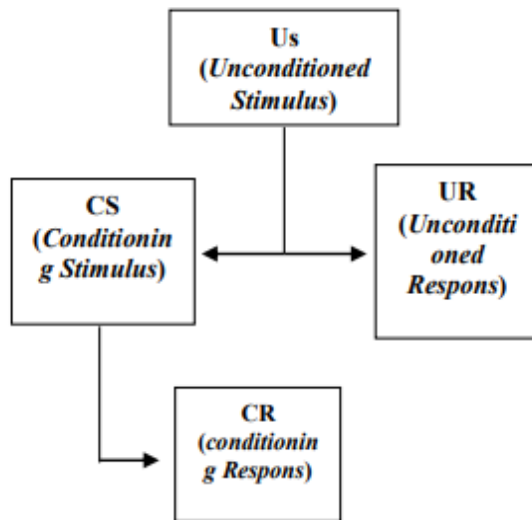
## 2. Modifikasi perilaku

Saat berinteraksi seseorang melakukan pengamatan terhadap oranglain. Belajar dengan pengamatan disebut modeling. Saat modeling terjadi proses peniruan terhadap model. Dasarnya seseorang dapat melakukan self-control mampu mengarahkan dan mengatur dirinya. Saat melakukan pengamatan terhadap orang lain, lingkungan danperilakunya dapat dikelola sesuai dengan kemampuannya ketika berinteraksi.

- **Bentuk**

### 1. Teori Pavlov

Menurut Umaruddin Nasution (2020) Pavlov menyampaikan bahwa perilaku dapat berubah dengan adanya suatu proses pembiasaan timbul dengan interaksi antara stimulus dan respon, hal tersebut ditandai berdasarkan temuannya mengenai pengondisian klasik (*classical conditioning*) yaitu suatu percobaan melalui binatang yaitu anjing diberikan stumulus bersyarat yaitu perangsang asli dan netral. Perangsang ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi diinginkan respons. Contoh penelitiannya mengenai pengondisian klasik ini dapat dilihat berikut :



Dalam eksperimen Pavlov ini, bisa dilihat penjelasan berikut ini:

- **US (*Unconditioned Stimulus*)**: Sebuah stimulus asli atau netral yang dipergunakan untuk menimbulkan respon secara langsung, misalnya daging dapat merangsang anjing untuk mengeluarkan air liur.
- **UR (*Unconditioned Response*)**: Sebuah respons yang tak bersyarat, maksudnya timbulnya sebuah respons disebabkan hadirnya sebuah stimulus netral US, misalnya air liur anjing keluar karena ada daging.
- **CS (*Conditioning Stimulus*)**: stimulus bersyarat, yaitu stimulus yang tidak dapat langsung menimbulkan respon, oleh karena itu untuk dapat menimbulkan

respon perlu digunakan dengan US secara terus menerus. Misalnya: bunyi bel akan mengeluarkan air liur jika selalu dipasangkan dengan daging.

- **CR (*Conditioning Respons*)**: respons bersyarat, yaitu respon yang muncul disebabkan hadirnya CS. Misalnya, air liur anjing keluar karena anjing mendengar bel.

## 2. Teori Skinner

Menurut Evita Adnan dkk (2016) teori *operant conditioning* juga biasa disebut dengan pembiasaan instrumental. *Operan conditioning* adalah cara pembelajaran dimana seorang anak, mulanya mengeluarkan suatu respon, lalu mengaitkannya dengan suatu akibat atau hasil tertentu. Ada dua hasil yang penting dari pembiasaan instrumental yaitu reinforce (penguatan atau imbalan) dan punishment (hukuman). Penguatan adalah hasil yang merangsang pembelajaran instrumental karena memperbesar kemungkinan timbulnya respon di masa mendatang. Contoh: apabila seorang guru memuji tindakan muridnya yang mau bergantian main ayunan dengan temannya, maka pujian itu adalah suatu penguat. *Operant conditioning* adalah suatu tipe pembelajaran yang sangat umum, yang menyebabkan perbuatan-perbuatan tertentu makin sering atau makin jarang dilakukan tergantung dari hasil perbuatan tersebut.

Bentuk teori Skinner menurut Rifnon Zaini (2014) :

- a) Respondent Response (*reflexive response*), yaitu respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu.

Perangsang-perangsang yang demikian itu yang disebut *eliciting stimuli*, menimbulkan respon-respon yang secara relatif tetap, misalnya makanan yang menimbulkan keluarnya air liur. Pada umumnya, perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului respons yang ditimbulkannya.

- b) Operant Respon ( *instrumental response* ), yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang demikian itu disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*, karena perangsang-perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme. Jadi, perangsang yang demikian itu mengikuti (dan karenanya memperkuat) sesuatu tingkah laku tertentu yang telah dilakukan. Jika seorang belajar (telah melakukan perbuatan), lalu mendapat hadiah, maka dia akan menjadi lebih giat belajar (responsnya menjadi lebih intensif/kuat)

### **3. Teori Bandura**

Menurut Sri Suwartini (2016) kepribadian yang dikemukakan oleh Bandura terdiri dari empat aspek yaitu Sistem Self (*Self System*),Regulasi Diri, Efikasi Diri dan Efikasi Kolektif yaitu:

1. Sistem Self (*Self System*) Bandura menyakini pengaruh yang ditimbulkan oleh self sebagai salah satu determinan tingkah laku yang tidak dapat dihilangkan tanpa membahayakan penjelasan dan kekuatan prediksi. Sistem self yang dimaksud yaitu struktur kognitif yang memberi pedoman mekanisme dan seprangkat fungsi, persepsi evaluasi dan pengaturan tingkah laku. Fungsi psikologi dalam diri individu disebut oleh

Bandura sebagai kondisi “*triadic reciprocal causation*” Sistem tersebut menandakan bahwa tindakan manusia adalah hasil dari interaksi antara lingkungan, perilaku dan manusia itu sendiri. Digunakannya kata *reciprocal* (timbang balik) untuk mengindikasikan adanya interaksi dan dorongan yang mempunyai kekuatan dan memberikan kontribusi yang setara.

2. Regulasi diri Istilah regulasi diri yang dimaksud adalah bahwa individu memiliki kapasitas memotivasi dirinya sendiri untuk menetapkan tujuan personalnya, merencanakan strategi sebagai evaluasi dan modifikasi perilaku yang sedang berlangsung. Titik tekan yang dijelaskan oleh Bandura ialah bahwa manusia memiliki kemampuan untuk “meramal” yang oleh penulis dipahami sebagai kemampuan memprediksi atas suatu hal sehingga individu mampu mengantisipasi hasil dan membuat rencana sesuai dengan harapannya.
3. Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Bandura menyakini bahwa efikasi diri merupakan elemen kepribadian yang krusial. Yusuf dan Juntika mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan. Efikasi diri sering dikaitkan dengan ekspektasi hasil yang merupakan perkiraan bahwa tingkah laku yang dilakukan oleh diri akan mencapai hasil tertentu. Efikasi diri dapat bersumber dari empat hal, yaitu: a). Pengalaman performansi merupakan prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu, b). Pengalaman vikarius merupakan pengalaman yang diperoleh melalui social modeling, c). Persuasi sosial, dan d). Keadaan emosi.

4. Efikasi Kolektif Pendapat Bandura mengenai individu adalah orang berusaha mengontrol kehidupan dirinya tidak hanya dengan efikasi diri individual, melainkan juga melalui efikasi kolektif. Efikasi kolektif merupakan keyakinan yang ada dalam masyarakat bahwa usaha mereka secara berama-sama dapat menghasilkan perubahan sosial tertentu.

Menurut Evita Adnan dkk (2016) terdapat empat unsur utama dalam belajar melalui peniruan (*modelling*) Bandura yaitu :

1. Perhatian yaitu sebelum meniru orang lain, perhatian harus difokuskan kepada orang tersebut
2. Mengingat yaitu orang yang mengamati harus mengingat setiap tindakan atau hal-hal yang dilakukan oleh model
3. Reproduksi gerak yaitu setelah melakukan perhatian dan mengingat, orang yang mengamati perlu melakukan hal-hal yang sudah diamati, mengubah hal-hal yang ada di dalam pikiran ke dalam sebuah reproduksi gerak
4. Motivasi yaitu orang akan termotivasi untuk melakukan hal yang sama jika mendapatkan penguatan positif dari lingkungan disekitarnya tetapi apabila orang tersebut mendapat tanggapan yang kurang baik maka dia tidak akan termotivasi lagi untuk melakukan hal tersebut.\

- **Aplikasi Pembelajaran**

Implementasi teori behavioristik terhadap pembelajaran siswa menurut Ningsih Fadilah (2016), yaitu:

1. Guru menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap sehingga tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa disampaikan secara utuh oleh guru,

2. Guru tidak banyak memberikan ceramah, tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh-contoh baik dilakukan sendiri maupun simulasi,
3. Bahan pelajaran disusun secara hierarki dari yang sederhana sampai pada yang kompleks,
4. Pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati,
5. Kesalahan harus segera diperbaiki,
6. Pengulangan dan latihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan,
7. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang tampak.

Implementasi teori behavioristik terhadap pembelajaran siswa menurut Habib Maulana Maslahul (2020) yaitu :

1. Peserta didik sering belajar hanya dengan mengamati tingkah laku orang lain, yaitu guru.
2. Menggambarkan konsekuensi perilaku yang secara efektif dapat meningkatkan perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan dan menurunkan perilaku yang tidak pantas.
3. Peniruan (modeling) menyediakan alternatif untuk membentuk perilaku baru untuk belajar. Di dalam mempromosikan model yang efektif, seorang guru harus memastikan bahwa empat kondisi esensial harus ada, yaitu perhatian, retensi, motor reproduksi, dan motivasi.
4. Guru dan orangtua harus menjadi mode perilaku yang sesuai dan berhati-hati agar peserta didik tidak meniru perilaku yang tidak pantas.

5. Peserta didik harus percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah, sehingga guru dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan memperlihatkan pengalaman orang lain yang sudah sukses atau menceritakan pengalaman kesuksesan guru itu sendiri.
6. Guru harus membantu peserta didik dalam menetapkan harapan yang realistis untuk prestasi akademiknya. Guru juga harus memastikan bahwa target prestasi peserta didik tidak lebih rendah dari potensi peserta didik yang bersangkutan.

- **Kelebihan**

Sebagai sebuah teori, *Classical Conditioning* Pavlov memiliki kelebihan dan sekaligus kekurangan. Adapun kelebihan teori menurut Titin Nurhidayat (2012) ini misalnya cocok diterapkan untuk pembelajaran yang menghendaki penguasaan ketrampilan dengan latihan. Atau pada pembelajaran yang menghendaki adanya bias atau membentuk perilaku tertentu. Selain itu juga memudahkan pendidik dalam mengontrol pembelajaran sebab individu tidak menyadari bahwa dia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya. Pada sisi lain, teori ini juga tepat kalau digunakan untuk melatih kepandaian binatang.

Kelebihan dari teori yang diajukan oleh Skinner menurut Rifnon Zaini (2014) adalah pendidik diarahkan untuk menghargai setiap anak didiknya. hal ini ditunjukkan dengan dihilangkannya sistem hukuman. Hal itu didukung dengan adanya pembentukan lingkungan yang baik.

- **Kekurangan**

Kelemahan teori skinner menurut Rifnon Zaini (2014) adalah: Pertama, proses belajar itu dipandang dapat diamati secara langsung, padahal belajar adalah proses kegiatan mental yang tidak dapat



disaksikan dari luar kecuali sebagian gejalanya. Kedua, proses belajar ini dipandang bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan seperti mesin dan robot. Padahal setiap siswa memiliki selfregulation (kemampuan mengatur diri sendiri) dan *self control* (pengendalian diri) yang bersifat kognitif, dan karenanya ia bisa menolak merespons jika ia tidak menghendaki, misalnya karena lelah atau berlawanan dengan kata hati. Ketiga, proses belajar manusia dianalogikan dengan perilaku hewan itu sangat sulit diterima, mengingat amat mencoloknya perbedaan antara karakter fisik dan psikis manusia dengan karakter fisik dan psikis hewan. Sementara itu, kelemahan Teori Belajar *Classical Conditioning* Pavlov menurut Titin Nurhidayat (2012) adalah bahwa teori ini menganggap bahwa belajar itu hanyalah terjadi secara otomatis; keaktifan dan kehendak pribadi tidak dihiraukan. Teori ini juga terlalu menonjolkan peranan latihan/kebiasaan padahal individu tidak semata-mata tergantung dari pengaruh luar yang menyebabkan individu cenderung pasif karena akan tergantung pada stimulus yang diberikan. Di samping itu pula, dalam teori ini, proses belajar manusia dianalogikan dengan perilaku hewan sulit diterima, mengingat perbedaan karakter fisik dan psikis yang berbeda antar keduanya. Oleh karena itu, teori ini hanya dapat diterima dalam hal-hal belajar tertentu saja; umpamanya dalam belajar yang mengenai skill (keterampilan) tertentu dan mengenai pembiasaan pada anak-anak kecil

## 5. Rangkuman

Teori Pavlov menganggap seseorang sudah belajar jika melakukan suatu perubahan, belajar merupakan suatu pembentukan kebiasaan dengan cara menghubungkan anatara perangsang (stimulus) dan respon (tanggapan) seperti contoh guru menjadi perangsang lalui murid merespon dari rangsangan atau tanggapan dari guru tersebut. Dalam eksperimen Pavlov memiliki beberapa penjelasan seperti : US (Unconditioned Stimulus), UR (*Unconditioned Respon*s), CS (*Conditiong Stimuls*) dan CR (*Conditioning Respon*).

Teori Skinner berpusat pada adanya suatu perilaku tingkah laku dan konsekuensi nya. Berpedoman menggap bahwa kepribadi manusia merupakan bentuk hasil dari lingkungan sosial tempat dirinya berada. Perilaku individu dikontrol melalui proses *operant conditioning* dan *reinforcement*

Teori Albert Bandura proses pembelajaran peserta didik belajar tidak hanya meniru semata-mata saja tetapi karena adanya reaksi yang muncul sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. kepribadian yang dikemukakan oleh Bandura terdiri dari empat aspek yaitu Sistem Self (*Self System*),Regulasi Diri, Efikasi Diri dan Efikasi Koletif.

## 6. Latihan

1. Jelaskan pengertian teori belajar perilaku Pavlov menurut beberapa para ahli!
2. Jelaskan penngertian teori belajar perilaku Skinner menurut beberapa para ahli!

3. Jelaskan pengetahuan anda terkait teori belajar perilaku!
4. Siapa menjadi pementas eksperimen US (Unconditioned Stimulus), UR (*Unconditioned Respon*s), CS (*Conditiong Stimuls*) dan CR (*Conditioning Respon*) dan berikan contoh eksperimen tersebut yang anda ketahui!
5. Sebutkan dan jelaskan prinsip-prinsip teori Skinner!
6. Sebutkan dan jelaskan prinsip teori Pavlov!
7. Sebutkan dan jelaskan prinsip-prinsip Albert Bandura!
8. Apa yang dimaksud (*Self System*),Regulasi Diri, Efikasi Diri dan Efikasi Koletif dan jelaskan!
9. Berikan contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-sehari terkait teori belajar perilaku!
10. Berikan contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari terkait teori belajar obersavi!

#### Daftar Pustaka

Adi, H. M. M. (2020). TEORI BELAJAR BEHAVIORISME ALBERT BANDURA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 10(1), 22-31.

Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).

Nasution, U. (2020). INTEGRASI PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI & IVAN PAVLOV DALAM MEMBENTUK PRILAKU PESERTA DIDIK. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 103-113

